

HUBUNGAN ANTARA KERJA LEMBUR DENGAN PRODUK RUSAK DAN
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Studi Kasus pada Pabrik Garmen Mulia Sandang Magelang

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Ria adhoniawati

NIM: 062114011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

HUBUNGAN ANTARA KERJA LEMBUR DENGAN PRODUK RUSAK DAN
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Studi Kasus pada Pabrik Garmen Mulia Sandang Magelang

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Ria adhoniawati

NIM: 062114011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA KERJA LEMBUR DENGAN PRODUK RUSAK DAN
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
Studi Kasus pada Pabrik Garmen Mulia Sandang Magelang**

Oleh:

Ria adhoniawati

NIM: 062114011

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing

Tanggal: 7 September 2010



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. QIA

Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA KERJA LEMBUR DENGAN PRODUK RUSAK
DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**
Studi Kasus pada Pabrik Garmen Mulia Sandang Magelang

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ria adhoniawati

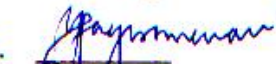




NIM: 062114011

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 1 Oktober 2010

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA.	
Anggota : Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt., QIA.	
Anggota : A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.	
Anggota : Drs. Yusef Widya K., M. Si., Akt., QIA.	


Yogyakarta, 30 September 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ria adhoniawati

Nomor Mahasiswa : 062114011

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Hubungan antara Kerja Lembur dengan Produk Rusak dan Produktivitas Tenaga Kerja beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 30 September 2010

Yang menyatakan



(Ria adhoniawati)

MOTTO



“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”.

(Pengkhotbah 3:11)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati,
skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Tuhanku Yesus Kristus
- ♥ Kedua Orangtuaku Bapak Supriyadi dan Ibu Sidowati
- ♥ Adekku tercinta Caroline Lenny M dan Bryan Sapdha P



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2010

Yang membuat pernyataan,

Ria adhoniawati

KATA PENGATAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadiran Bapa Yang Maha Kasih atas segala kasih, berkat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sebagai pembelajaran dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.

Selama penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun demikian hambatan dan kesulitan itu dapat teratasi berkat adanya bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

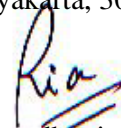
1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, SJ., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt, QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana. M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt, QIA, sebagai pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran serta arahan dalam penulisan skripsi ini, juga atas waktu yang telah disediakan.

5. M. Trisnawati Rahayu, S.E, M.Si, Akt., QIA, terimakasih atas bimbingan, bantuan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Ibu Ernawati, Bapak Rakino, Ibu Indah, Bapak Sutris sebagai pemilik perusahaan Mulia Sandang dan kepala bagian produksi serta bagian admistrasi yang membantu saya dalam pengolahan data.
7. Segenap dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi yang telah memberi bimbingan dan bantuan selama penulis duduk dibangku kuliah.
8. Bapak Surpriyadi dan Ibu Sidowati, sebagai orang tua yang sangat saya cintai dan hormati yang telah mendukung dan membawa saya dalam doa-doanya dan kepada Caroline Lenny Mahanani, Bryan Sapdha Priyangga, Ardi Swasono, Bulek Rati dan saudara-saudara yang lain yang saya kasihi yang telah mendukung dan juga mendoakan saya.
9. Teman-teman akuntansi angkatan 2006: Merry, Eren, Rara, Fanny, Ika, Dhita, Dessy, Lusi, Fredy, Ino, Dodo, Didin, Claudia, teman-teman Mitra Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, atas dukungan dan doanya, serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan persahabatannya.
10. Anak-anak kos Brojodento 5A: Heni, Sophie, Eren, Yeni, Tata, Siska, Aik, Mbak Lia, Mbak Viri, Mbak Olive terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.

11. Saudara-saudaraku di persekutuan GKJ Ngablak dan Oikumene, Dian, Sigit, Yuyus, Galih, Curet, Bram, Duwik, Lenny, Ardhi, Roma, Danik, Tanti, Lastri, Adang, atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
12. Adek-adek sekolah minggu kecil dan remaja, Theda, Tya, Bunga, Elis, Anzel, Danu, Dita, Lala, Karin, Yuni, Yulli, Nanda, Gita, Nana, Adi, Lea, Wicak, Febri, Igna dan adek-adek sekolah minggu yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi penulis, dan juga pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 September 2010



Ria adhoniawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Kerja	5
1. Pengertian Kerja.....	5
2. Pengertian Kerja Lembur	5
B. Produk Rusak dan Produk Cacat	6
1. Produk Rusak.....	6
2. Produk Cacat	8

C.	Mutu	9
1.	Pengertian Mutu	9
2.	Jenis Mutu	10
3.	Standar Mutu	11
4.	Ukuran Mutu	12
D.	Produktivitas.....	12
1.	Pengertian Produktivitas.....	12
2.	Pengukuran Produktivitas.....	13
3.	Produktivitas Tenaga Kerja.....	17
4.	Pentingnya Produktivitas Tenaga Kerja.....	19
5.	Mutu dan Produktivitas	19
6.	Usaha Meningkatkan Produktivitas.....	20
E.	Penelitian Terdahulu.....	21
F.	Perumusan Hipotesis	21
BAB III	METODE PENELITIAN	25
A.	Jenis Penelitian	25
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	25
C.	Subjek dan Objek Penelitian	25
D.	Teknik Pengumpulan Data	26
E.	Jenis Data.....	26
F.	Variabel Penelitian	27
G.	Teknik Analisa Data.....	28
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
A.	Sejarah Perusahaan.....	37
B.	Struktur Organisasi.....	38
C.	Personalia	40
D.	Produksi.....	42
E.	Pemasaran.....	49
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	50
A.	Deskripsi Data	50
B.	Analisis Data	53

C. Pembahasan	65
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Keterbatasan Penelitian	72
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Interpretasi terhadap Nilai r Hasil Analisis Korelasi	30
Tabel 4.1 Poin Pengupahan Tenaga Kerja pada Mulia Sandang	41
Tabel 5.1 Data jumlah produksi dan produk rusak Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	51
Tabel 5.2 Data jumlah jam kerja yang digunakan dan jam kerja lembur Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	52
Tabel 5.3 Uji Kolmogorov Smirnov	53
Tabel 5.4 Tingkat jam kerja lembur Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	55
Tabel 5.5 Tingkat produk rusak Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	56
Tabel 5.6 Hasil output korelasi antara kerja lembur dengan produk rusak Mulia sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	57
Tabel 5.7 Tingkat jam kerja lembur Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	60
Tabel 5.8 Tingkat produktivitas tenaga kerja Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	61
Tabel 5.9 Hasil output korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja Mulia sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	62
Tabel 5.10 Hasil output korelasi antara produk rusak dengan total penggunaan jam kerja Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Hubungan antara kerja lembur dengan produk rusak Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	58
Gambar 5.2 Hubungan antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	63
Gambar 5.3 Hubungan antara total jam dengan produktivitas tenaga kerja Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	Pedoman Wawancara 76
Lampiran II	Tabel penggunaan jam kerja normal dan total jam kerja Keseluruhan Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 79
Lampiran III	Data jam kerja, jumlah produksi, produk rusak, dan jam kerja lembur Mulia Sandang Magelang tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 80

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KERJA LEMBUR DENGAN PRODUK RUSAK DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA Studi Kasus pada Pabrik Garmen Mulia Sandang Magelang

Ria adhoniawati
NIM: 062114011
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kerja lembur dengan produk rusak dan produktivitas tenaga kerja pada Pabrik Garmen Mulia Sandang Magelang dari tahun 2007 sampai dengan 2009.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kerja lembur dengan produk rusak dan produktivitas tenaga kerja adalah menggunakan teknik analisa data dengan koefisien korelasi yaitu untuk mengetahui apakah kerja lembur berkorelasi positif dengan produk rusak dan apakah kerja lembur berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

Hasil analisa menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Tidak terdapat hubungan positif antara kerja lembur dengan produk rusak, (2) Terdapat hubungan positif antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja.

ABSTRACT
RELATIONSHIP BETWEEN OVERTIME WORKS WITH THE NUMBER OF
DEFECTIVE PRODUCTS AND LABOR PRODUCTIVITY
A case study in Mulia Sandang Garment Factory, Magelang

Ria Adhoniawati
Student Number: 062114011
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

This study aimed to determine the relationship between overtime works with the number of defective products and labor productivity in Mulia Sandang Garment Factory, Magelang from 2007 to 2009.

This research was a case study. The data was collected through interviews and documentations. The method used in this study to answer the problem was the data analysis technique with coefficient of correlation. It was used to find out whether overtime work correlated positively with the number of defective products and whether it also correlated positively with the labor productivity.

The study showed the following results: (1) There was no positive relationship between overtime works with the number of defective products, (2) There was positive relationship between overtime works with the labor productivity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan operasinya. Salah satu tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba yang maksimal dan untuk mencapai hal tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas perusahaan dapat dilakukan dengan efisiensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya tersebut antara lain tanah, bahan baku, mesin, peralatan serta manusia. Tenaga kerja merupakan daya kerja fisik maupun mental yang merupakan sumbangsih manusia untuk menghasilkan suatu produk dan jasa tertentu (Bastian dan Nurlela 2007: 233).

Peningkatan kualitas dapat meningkatkan produktivitas dan sebaliknya. Sebagai contoh, jika pengerjaan ulang berkurang karena menurunnya unit produk rusak, maka lebih sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama. Penurunan jumlah unit rusak memperbaiki kualitas, sedangkan pengurangan jumlah input yang digunakan meningkatkan produktivitas (Hansen dan Mowen 2009: 299).

Banyak perusahaan memanfaatkan sumber daya manusia semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memanfaatkan tenaga kerja lebih dari waktu standar yang telah ditentukan. Kerja lembur akan menaikkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja, karena biaya atau upah

tenaga kerja yang melakukan lembur lebih besar dari jam kerja biasa. Kerja lembur akan menyebabkan naiknya tingkat kerusakan produk karena para karyawan bekerja melebihi waktu standar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kerja lembur yang dilakukan oleh perusahaan dengan judul "**Hubungan antara Kerja Lembur dengan Produk Rusak dan Produktivitas Tenaga Kerja**".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kerja lembur pada Pabrik Mulia Sandang berkorelasi positif dengan produk rusak?
2. Apakah kerja lembur pada Pabrik Mulia Sandang berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi positif antara kerja lembur dengan produk rusak pada Pabrik Mulia Sandang.
2. Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi positif antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja pada Pabrik Mulia Sandang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam pemanfaatan tenaga kerja.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan serta masukan bagi pihak-pihak yang berminat terhadap topik Hubungan antara Kerja lembur dengan Produk Rusak dan Produktivitas Tenaga Kerja.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat dipakai sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya.

E. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis dan sebagai dasar pembahasan masalah.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis, lokasi penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan teknik analisis data.

- Bab IV** **Gambaran Umum Perusahaan**
- Meliputi sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan proses produksi perusahaan.
- Bab V** **Analias Data**
- Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.
- Bab VI** **Penutup**
- Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerja

1. Pengertian Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian.

Menurut Gilarso (2004: 93):

“Kerja adalah segala usaha manusia, baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses peningkatan kegunaan ekonomi. Kerja dilakukan untuk mencari nafkah dengan menghasilkan sesuatu yang berguna dan mendapat suatu balas karya dalam bentuk barang atau uang”.

2. Pengertian Kerja Lembur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja lembur merupakan pekerjaan tambahan yang dilakukan diluar jam kerja.

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No Kep. 102/MEN/VI/2004:

Waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 (tujuh) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau 8 (delapan) jam sehari, dan 40 (empat puluh) jam satu minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau waktu kerja pada hari istirahat mingguan atau hari libur resmi yang ditetapkan Pemerintah. Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam dalam satu hari dan 14 (empat belas) jam dalam satu minggu.

B. Produk Rusak dan Produk Cacat

1. Produk Rusak

Kerusakan adalah unit produksi yang telah selesai seluruhnya atau yang baru selesai sebagian yang tidak memenuhi spesifikasi yang diminta oleh pelanggan dan akan dibuang atau dijual dengan harga yang lebih rendah. Beberapa contoh kerusakan adalah kaus, jeans, sepatu, dan karpet yang cacat dijual sebagai “barang bekas” atau kaleng aluminium untuk dilelehkan guna membuat produk aluminium lainnya (Charles 2009: 215).

Produk rusak adalah produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik, meskipun mungkin secara teknik dapat diperbaiki akan berakibat biaya perbaikan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan. Produk rusak mempunyai wujud fisik akan tetapi kondisinya rusak. Produk rusak ini bisa bersifat karena kesalahan dan sifatnya normal.

Persentase kerusakan normal dapat dihitung :

Persentase kerusakan normal

$$\frac{\text{Jumlah produk rusak yang diperkirakan}}{\text{Jumlah taksiran produk yang dimasukkan proses}} \times 100\%$$

a. Macam–macam kerusakan:

1) Kerusakan normal (*normal spoilage*)

Kerusakan normal adalah kerusakan yang melekat dalam proses produksi tertentu yang tetap saja terjadi meskipun operasi telah berlangsung secara efisien. Manajemen memutuskan bahwa tingkat kerusakan yang dianggap normal bergantung pada proses produksi. Tingkat kerusakan normal dihitung dengan membagi unit kerusakan normal dengan total unit yang telah selesai.

2) Kerusakan abnormal (*abnormal spoilage*)

Kerusakan abnormal adalah kerusakan yang tidak melekat dalam proses produksi tertentu dan tidak akan terjadi pada kondisi operasi yang efisien. Kerusakan abnormal umumnya dianggap sebagai hal yang dapat dihindari dan dapat dikendalikan. Pada umumnya, operator lini dan personil pabrik lainnya dapat mengurangi atau mengeliminasi kerusakan abnormal dengan mengidentifikasi penyebab kemacetan mesin, kesalahan operator, dan yang lainnya, serta dengan menempuh langkah-langkah untuk mencegah hal tersebut terulang lagi (Charles 2009: 215-216).

- b. Perlakuan produk rusak dari sifat dan terjadinya:
- 1) Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain ,maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak tersebut.
 - 2) Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan ,dengan cara memperhitungkan kerugian tersebut di dalam tarif biaya overhead pabrik (Mulyadi 2005: 302).

2. Produk Cacat

Produk cacat yaitu produk yang tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomi, dapat disempurnakan lagi menjadi produk yang lebih baik. Perlakuan terhadap biaya pengerjaan kembali produk cacat adalah mirip dengan produk rusak. (Mulyadi 2005: 306).

C. Mutu

1. Pengertian Mutu

Menurut Hoyle dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja mengartikan kata mutu antara lain derajat kesempurnaan, pemenuhan tuntutan, kesungguhan yang menghasilkan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan baik yang dinyatakan secara langsung maupun tidak, kemampuan untuk digunakan, kebebasan dari kerusakan atau ketidak sempurnaan dan kepuasan pelanggan (Harijanto 1998: 64).

Bagi para ahli mutu, istilah mutu sinonim dengan kesesuaian untuk memenuhi persyaratan-persyaratan dan mengerjakannya secara benar. Produk harus diproduksi sesuai dengan spesifikasi rancangannya, persyaratan-persyaratan harus dipenuhi. Jika produk tidak baik, maka rancangannya diubah (Supriyono 1994: 378). Secara umum, mutu adalah derajat atau tingkat kesempurnaan dan secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Hansen dan Mowen 2007: 269).

Menurut Hansen aspek-aspek mutu antara lain:

a. Kinerja (performance)

Menunjukkan seberapa baik dan konsistensi fungsi-fungsi sebuah produk.

b. Estetika

Berhubungan dengan penampilan produk maupun fasilitas, peralatan, pegawai dan komunikasi pelayanannya.

c. Kemudahan perawatan dan perbaikan

Berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki.

d. Fitur

Karakteristik produk yang berbeda dari produk-produk sejenis yang fungsinya sama.

e. Keandalan

Probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi seperti yang dimaksudkan dalam jangka waktu tertentu.

f. Tahan lama

Jangka waktu produk dapat berfungsi.

g. Kualitas kesesuaian

Ukuran mengenai apakah sebuah produk telah memenuhi spesifikasinya atau tidak.

h. Kecocokan penggunaan

Kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana diiklankan.

2. Jenis Mutu

Umumnya ada dua jenis mutu yang diakui (Supriyono 1994: 377-378):

a. Mutu Rancangan

Mutu rancangan merupakan suatu fungsi berbagai spesifikasi produk. Mutu rancangan yang lebih tinggi biasanya ditunjukkan

oleh dua hal yaitu tingginya biaya pemanufakturan dan tingginya harga jualnya.

b. Mutu Kesesuaian

Mutu kesesuaian adalah suatu ukuran mengenai bagaimana suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi. Jika produk memenuhi semua spesifikasi rancangan, produk tersebut cocok untuk digunakan. Ketidaksesuaian untuk memenuhi persyaratan biasanya menimbulkan masalah besar bagi perusahaan.

3. Standar Mutu

Dalam pemilihan standar mutu dapat digunakan dua pendekatan yaitu (Supriyono 1994: 395-397):

a. Pendekatan Tradisional

Dalam pendekatan tradisional, standar mutu yang dianggap tepat adalah tingkat mutu yang dapat diterima (AQL : *acceptable quality level*). AQL merupakan standar mutu yang sederhana yang mengijinkan kemungkinan terjadinya sejumlah kerusakan produk yang akan diproduksi dan dijual. Sebagai standar mutu AQL mempunyai masalah-masalah yang sama dengan pengalaman masa lalu sebagai standar mutu pemakaian bahan dan tenaga kerja.

b. Pendekatan Kerusakan Nol

Kerusakan nol adalah standar kinerja yang mengharuskan produk dan jasa yang di produksi dan dijual sesuai dengan persyaratan-persyaratan. Kerusakan nol berusaha mengeliminasi biaya-biaya

kegagalan dan terus menerus mencari cara-cara baru agar dapat meningkatkan mutu.

4. Ukuran Mutu

Aktivitas atau proses pemanufakturan untuk menghasilkan produk dapat menggunakan ukuran-ukuran mutu operasional sebagai berikut (Supriyono 1997: 405):

- a. Jumlah produk rusak
- b. Jumlah produk rusak dibagi jumlah produk yang dihasilkan
- c. Persentase kegagalan internal
- d. Persentase kegagalan eksternal

D. Produktivitas

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan organisasi atau pusat aktivitas untuk menghasilkan keluaran secara efisien dan khususnya ditujukan pada hubungan keluaran dengan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut (Supriyono 1999: 400-401). Biasanya suatu kombinasi atau campuran masukan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat keluaran tertentu. Sebagai contoh, untuk menghasilkan keluaran berupa semen diperlukan kombinasi masukan berupa berbagai bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, energi dan aktiva tetap (Mulyadi 2001:466).

Menurut Darsono Prawironegoro produktivitas merupakan efisiensi penggunaan input dalam memproduksi output (barang dan jasa). Produktivitas merupakan kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berhubungan dengan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan, sedangkan efisiensi adalah sumber daya yang dikorbankan untuk melaksanakan tugas tersebut. Maka produktivitas dapat dirumuskan sebagai efektivitas dibagi efisiensi (Darsono 2009: 190).

Sistem produktivitas dalam kegiatan industri dapat digambarkan sebagai hubungan input→proses→output→produktivitas.

- a. Input meliputi: bahan baku, tenaga kerja, peralatan produksi, pemasaran, administrasi, informasi, manajerial dan sebagainya.
- b. Proses yaitu transformasi nilai tambah yang berhubungan dengan kapasitas, efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas.
- c. Output yaitu barang dan jasa yang dihasilkan.
- d. Produktivitas yaitu output dibagi input, sebagai umpan balik untuk memperbaiki output, proses, dan input agar dapat menaikkan produktivitas terus-menerus (Darsono 2009: 190-191).

2. Pengukuran Produktivitas

Produktivitas harus dapat diukur, dapat dianalisis, dapat dipahami dan dapat dibuat laporan yang akurat. Pengukuran produktivitas bertujuan untuk menampilkan suatu indeks yang lebih akurat guna membandingkan hasil sesungguhnya dengan standar prestasi yang

ditetapkan. Pengukuran produktivitas harus mengakui kontribusi individual atas faktor-faktor seperti karyawan, pabrik dan peralatan, produk dan jasa yang digunakan, modal yang diinvestasikan, serta pelayanan pemerintah yang digunakan (William 2004: 357). Pada umumnya pengukuran produktivitas dilakukan dengan model rasio output dibagi input dan model angka index. Yang lazim digunakan oleh perusahaan adalah model pengukuran rasio output dibagi input (Mulyadi 2001: 469-471).

Ratio Produktivitas= Keluaran : Masukan

Pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan :

a. Produktivitas Parsial

Produktivitas parsial merupakan pengukuran produktivitas untuk satu masukan pada suatu saat. Agar dapat bermakna, ukuran produktivitas suatu periode harus dibandingkan dengan ukuran produktivitas periode sebelumnya. Periode sebelumnya merupakan periode dasar (*based period*), yang ukuran produktivitasnya dipakai sebagai standar untuk mengukur kenaikan atau penurunan produktivitas yang terjadi dalam jangka waktu tertentu (Mulyadi 2001: 466-469).

Produktivitas parsial memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

1) Kelebihan Produktivitas Parsial

- a) Memungkinkan manajer memusatkan usahanya terhadap penggunaan masukan tertentu saja.

- b) Memudahkan karyawan operasional menentukan kinerja produktivitasnya. Karyawan operasional hanya dapat mengendalikan masukan tertentu, sehingga ukuran produktivitas parsial yang memberikan umpan balik mengenai hubungan antara keluaran dengan masukan tertentu mudah mereka pahami.
- c) Untuk kepentingan pengendalian operasional, seringkali standar kinerja bersifat jangka pendek, yang diukur dengan membandingkan produktivitas parsial *batch* sekarang dengan *batch* sebelumnya.

2) Kelemahan Produktivitas Parsial

Produktivitas sebagai pengukur kinerja manajer memiliki kelemahan. Penggunaan produktivitas parsial secara terpisah sebagai ukuran kinerja dapat menyesatkan. Suatu penurunan produktivitas salah satu masukan kemungkinan diperlukan untuk menaikkan produktivitas masukan yang lain. Kompensasi semacam ini seringkali disengaja asalkan biaya keseluruhan dapat berkurang. Namun, seringkali dilakukan pertukaran (*trade off*) kenaikan produktivitas masukan yang lain, dengan akibat yang merugikan perusahaan.

b. Produktivitas Total

Produktivitas total merupakan produktivitas dari seluruh input. Dalam memproduksi suatu produk, digunakan berbagai masukan seperti bahan baku, tenaga kerja, modal dan energi. Ukuran produktivitas total memperhitungkan semua jenis masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran.

Pendekatan yang diakui dalam pengukuran produktivitas total (Mulyadi 2001: 470):

1) Pengukuran produktivitas berkait laba

Salah satu cara untuk menilai perubahan produktivitas adalah dengan menghitung dampak perubahan produktivitas terhadap laba tahun kini. Ukuran ini disebut *profit-linked productivity* yang memberikan informasi yang akan membantu manajemen untuk memahami pentingnya perubahan produktivitas secara ekonomi.

Untuk menghubungkan perubahan produktivitas dengan laba tahun kini diperlukan langkah berikut:

- a) Menghitung kuantitas masukan tahun kini jika tidak ada perubahan produktivitas terjadi, atau disebut *productivity neutral quantity of input*.
- b) Menghitung kuantitas masukan yang dihitung pada langkah pertama dikalikan harga persatuan masukan.

- c) Membandingkan hasil perhitungan pada langkah kedua dengan hasil kuantitas masukan sesungguhnya tahun ini dengan harga per satuan masukan sesungguhnya untuk menghitung produktivitas yang dihubungkan dengan laba.
- 2) Pengukuran profil produktivitas

Pengukuran profil menyediakan serangkaian/sebuah vektor ukuran operasional parsial yang berbeda dan terpisah. Profil dapat dibandingkan dari waktu ke waktu untuk memberikan informasi mengenai perubahan produktivitas. Perbandingan berbagai profil produktivitas tidak mampu memberikan indikasi yang jelas mengenai apakah perubahan produktivitas membawa hasil yang baik atau buruk.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran kinerja produksi menggunakan pengeluaran atas usaha manusia sebagai tolok ukurnya. Dengan kata lain produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu (Sonny: 170). Hal ini merupakan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh seorang pekerja. Dalam pengertian yang lebih luas, produktivitas dapat dijelaskan sebagai efisiensi dari konversi sumber daya menjadi komoditas atau jasa.

Pengukuran yang paling sering digunakan adalah output fisik per jam tenaga kerja, yang hanya mempertimbangkan satu elemen input saja, yaitu tenaga kerja. Produktivitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total jam kerja yang digunakan, yaitu jam kerja yang dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tenaga kerja yang dipekerjakan dapat terdiri dari tenaga kerja langsung ataupun tidak langsung, akan tetapi biasanya meliputi keduanya (William 2004: 356-357).

Rasio produktivitas tenaga kerja : =

$$\frac{\text{Jumlah yang diproduksi}}{\text{Jumlah jam kerja yang digunakan}}$$

Hal-hal yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain (Wana Nusa dalam Sonny: 170):

- a. Pendidikan
- b. Keterampilan
- c. Disiplin
- d. Motivasi
- e. Sikap dan etika kerja
- f. Gizi dan kesehatan
- g. Tingkat penghasilan
- h. Jaminan sosial
- i. Lingkungan dan iklim kerja
- j. Hubungan industrial
- k. Teknologi

- l. Sarana produksi
- m. Manajemen dan kesempatan berprestasi

4. Pentingnya Pengukuran Produktivitas

Laporan perubahan produktivitas merupakan informasi manajemen untuk evaluasi sistem produktivitas. Manajemen harus menemukan sebab-sebab penurunan dan kenaikan produktivitas tiap-tiap input yang dikorbankan untuk memperoleh output. Penurunan produktivitas akan mengakibatkan penurunan laba dan selanjutnya akan mengakibatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang nilainya turun, para pemegang saham dan para kreditur akan menarik modalnya. Disamping itu perusahaan yang labanya turun pada umumnya mengalami kesulitan likuiditas yang berdampak langsung pada kegiatan operasi yaitu kegiatan operasi bisa terganggu. Perusahaan yang kegiatan operasinya terganggu dapat dipastikan akan menghasilkan produk (output) yang berkualitas buruk, akibatnya konsumen tidak puas, dan bermuara pada kebangkrutan perusahaan (Darsono 2009: 194-195).

5. Mutu dan Produktivitas

Peningkatan kualitas dapat meningkatkan produktivitas dan juga sebaliknya. Penurunan jumlah unit cacat memperbaiki kualitas, sedangkan pengurangan jumlah input yang digunakan meningkatkan produktivitas. Sebagian besar peningkatan kualitas mengurangi jumlah sumber daya manusia yang digunakan untuk memproduksi dan

menjual output perusahaan, oleh karena itu peningkatan kualitas akan meningkatkan produktivitas. Peningkatan kualitas secara umum akan tercermin pada ukuran-ukuran produktivitas (Hansen dan Mowen 2009: 299).

6. Usaha-Usaha Meningkatkan Produktivitas

Usaha-usaha yang bisa dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan produktivitas yaitu (Darsono 2009: 196):

- a. Manajemen harus mampu membuat program kerja yang sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang dimilikinya dan yang sesuai dengan perubahan kondisi eksternal dan internal sehingga outputnya dapat dinikmati pelanggan.
- b. Sumber daya manusia harus dimotivasi agar bersedia bekerja efektif dan efisien.
- c. Metode kerja harus sesuai dengan kondisi peralatan dan sumber daya manusia yang tersedia.
- d. Peralatan kerja harus sesuai dengan jenis dan kualitas barang atau jasa yang diproduksi.
- e. Material atau sasaran kerja yang diolah harus sesuai dengan jenis dan kualitas barang atau jasa yang diproduksi.
- f. Lingkungan kerja yang harus kondusif (menyenangkan).
- g. Teknik pengukuran prestasi kerja yang harus tepat; pusat laba diukur dengan profitabilitas, pusat biaya diukur dengan efisiensi, pusat pendapatan diukur dengan luasnya pangsa pasar dan

tingginya pendapatan, dan pusat investasi diukur dengan *return on investment*.

h. Modal kerja harus cukup untuk melaksanakan kegiatan.

E. Penelitian Terdahulu

Menurut Ignatius Haryono (2000):

Hasil penelitian yang dilakukan di PT. Hardayana Aneka Shoes Industry Tangerang, kerja lembur yang diteliti dari tahun 1995-1999 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kerja lembur dengan mutu produk (ada hubungan positif antara kerja lembur dengan tingkat kerusakan produk) yang artinya semakin besar penggunaan jam kerja lembur maka mengakibatkan mutu produk menurun atau semakin besar penggunaan jam kerja lembur mengakibatkan tingkat kerusakan produk meningkat. Ada hubungan negatif antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja, jika kerja lembur meningkat maka produktivitas tenaga kerjanya menurun.

F. Perumusan Hipotesis

Kerja lembur merupakan jam tambahan yang dilakukan diluar jam kerja yang ditetapkan. Menurut keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No Kep. 102/MEN/VI/2004 waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam dalam satu hari dan 14 (empat belas) jam dalam satu minggu.

Perusahaan-perusahaan yang menerapkan kerja lembur menggunakan tenaga kerja manusia dalam proses produksinya, keberhasilan produksi sangat bergantung dari kemampuan tenaga kerjanya. Menghasilkan mutu yang baik menjadi salah satu alasan bagi para tenaga kerja untuk bekerja secara optimal. Peningkatan kualitas atau mutu dapat meningkatkan

produktivitas dan sebaliknya. Sebagai contoh, jika pengerjaan ulang berkurang karena menurunnya unit produk cacat, maka lebih sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama. Penurunan jumlah unit cacat memperbaiki kualitas (Hansen dan Mowen 2009:299).

Kerja lembur akan menyebabkan naiknya tingkat kerusakan produk, yang artinya mutu produk menjadi turun. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang melebihi jam normal akan membuat tenaga kerja tidak fokus dan merasa lelah karena pekerjaannya. Mutu produk dilihat dari besar kecilnya tingkat kerusakan produk. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan maka:

Ha 1: Kerja lembur berkorelasi positif dengan tingkat kerusakan produk.

Produktivitas berkaitan dengan menghasilkan output secara efisien. Secara spesifik, produktivitas mengacu pada hubungan antara output dan input yang digunakan untuk memproduksi output. Program peningkatan produktivitas berupaya mencapai efisiensi produktif total. Peningkatan produktivitas teknis dapat dicapai dengan menggunakan lebih sedikit input untuk menghasilkan output yang sama, memproduksi output lebih banyak dengan jumlah input yang sama, atau memproduksi output lebih banyak dengan jumlah input relatif lebih sedikit (Hansen dan Mowen 2009: 292).

Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran kinerja produksi menggunakan pengeluaran atas usaha manusia sebagai tolok ukurnya. Hal

ini merupakan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh seorang pekerja. Dalam pengertian yang lebih luas, produktivitas dapat dijelaskan sebagai efisiensi dari konversi sumber daya menjadi komoditas atau jasa. Pengukuran yang paling sering digunakan adalah output fisik per jam tenaga kerja, yang hanya mempertimbangkan satu elemen input saja, yaitu tenaga kerja (William 2004: 356-357).

Kerja lembur merupakan salah satu cara mencapai tujuan perusahaan untuk mencapai suatu target atau kinerja standar. Keadaan tenaga kerja yang bekerja melebihi waktu standar memungkinkan target keluaran pada waktu tertentu dapat tercapai. Seperti halnya dalam fungsi produksi jika kita menambah modal atau tenaga kerja maka kita akan mendapat tambahan jumlah produksi sesuai dengan produktivitasnya sesuai dengan masing-masing masukan (Sonny 2009: 171).

Menurut Satrowinoto dalam Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi produktivitas dikatakan meningkat jika:

1. Keluaran yang dicapai bertambah meskipun masukannya tetap
2. Keluaran yang dicapai tidak bertambah (tetap), tetapi masukannya berkurang (efisien).
3. Keluaran yang dicapai bertambah (makin efektif) pada saat yang sama masukan yang dipakai juga bertambah, tetapi relatif lebih kecil.
4. Keluaran yang dicapai bertambah, namun masukan yang dipakai menurun.

5. Keluaran yang dipakai bertambah, pada saat yang sama masukan yang digunakan juga menurun tetapi relatif besar. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan maka:

Ha 2: Kerja lembur berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian langsung pada suatu perusahaan sehingga kesimpulan yang dapat ditarik hanya berlaku pada perusahaan tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : 23 Februari sampai dengan 22 Maret 2010
2. Tempat penelitian : Pabrik Garmen Mulia Sandang
Jl. Rama No 1112 Bogeman Magelang
Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang
Tengah, Kota Magelang

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian
 - a. Kepala bagian produksi
 - b. Administrasi
2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya yaitu keseluruhan data jam kerja, jam kerja lembur, jumlah produksi, dan jumlah produk rusak dari tahun 2007-2009.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Murti dan Salamah 2006: 85-96).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyalin data dari perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Jenis Data

1. Berdasarkan Cara Pemerolehannya:

- a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media.

2. Berdasarkan Sifatnya:

a. Data Kualitatif

Merupakan data yang tidak berbentuk angka. Data ini bisa didapat melalui wawancara.

b. Data Kuantitatif

Merupakan data yang berbentuk angka. Misalnya: data jam kerja, jumlah produksi, jam kerja lembur, dan data jumlah produk rusak.

F. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah hubungan antara kerja lembur dengan produk rusak dan produktivitas tenaga kerja, sebagai variabel independennya adalah kerja lembur sedangkan produk rusak dan produktivitasnya sebagai variabel dependen. Mutu produk dapat dilihat dari banyaknya produk rusak atau dengan kata lain semakin banyak produk rusak maka mutu produk semakin menurun dan sebaliknya. Produktivitas tenaga kerja diukur dengan membandingkan antara jumlah hasil produksi dengan jumlah jam kerja yang digunakan. Jam kerja lembur adalah kelebihan penggunaan jam kerja normal.

G. Teknik Analisa Data

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama penulis menguji dengan menggunakan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas data akan dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS. Persyaratan data jumlah produksi dan jam kerja yang digunakan disebut normal, jika probabilitas atau $p \geq 0,05$ pada uji normalitas data dengan kolmogorov smirnov. Apabila data tidak dari populasi terdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametrik dengan menggunakan uji spearman. Uji ini menganalisis hubungan dua variabel dengan mengurutkan kedua variabel tersebut kemudian dicari disparitasnya atau selisih variabel yang telah diurutkan.

b. Mencari apakah terdapat hubungan positif antara kerja lembur dengan produk rusak, yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi dari Karl Pearson dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung persentase jam kerja lembur

$$\text{Persentase jam kerja lembur} = \frac{\text{jam kerja lembur}}{\text{total jam kerja}} \times 100 \%$$

2) Menghitung persentase produk rusak

Persentase Produk Rusak

$$= \frac{\text{Jumlah produk rusak}}{\text{jumlah produk yang dihasilkan}} \times 100\%$$

- 3) Melakukan uji statistik dengan metode koefisien korelasi dari Karl Pearson.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r = koefisien korelasi

N= jumlah data

X=variabel independen atau yang mempengaruhi
(persentase jam kerja lembur)

Y=variabel dependen atau yang dipengaruhi (persentase produk rusak)

- 4) Sifat korelasi
- a) Bila $r=1$, hubungan antara X dan Y sempurna dan positif. Hubungan sempurna dan positif dapat berarti bila persentase jam kerja lembur bertambah maka persentase produk rusak meningkat.
 - b) Bila $r= -1$, hubungan antara X dan Y sempurna dan negatif. Hubungan sempurna dan negatif dapat berarti bila persentase jam kerja lembur bertambah maka persentase produk rusak menurun.
 - c) Bila $r=0$, hubungan antara X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan antara X dan Y. Hubungan ini menunjukkan persentase jam kerja kerja lembur tidak berkorelasi dengan persentase kerusakan produk (Noegroho 2001:262-263).

5) Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah besaran yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel dan dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi. Besar nilai r dapat diinterpretasi untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi.

Tabel 3.1 Interpretasi Terhadap Nilai r Hasil Analisis Korelasi

Interval Nilai r^*)	Interpretasi
0,001-0,200	Korelasi sangat lemah
0,201-0,400	Korelasi lemah
0,401-0,600	Korelasi cukup kuat
0,601-0,800	Korelasi kuat
0,801-1,000	Korelasi sangat kuat

*) Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negatif (Triton 2006:92).

6) Uji korelasi dengan SPSS

- a) Jika nilai p -value pada kolom *significant* \geq level of *significant* (α) maka artinya kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produk rusak.
- b) Jika nilai p -value pada kolom *significant* $<$ level of *significant* (α) maka artinya kerja lembur berkorelasi positif dengan produk rusak.

c. Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi, yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan apakah kerja lembur secara signifikan berkorelasi positif dengan produk rusak, langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan formulasi nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)

H_{01} : kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produk rusak.

H_{a1} : kerja lembur berkorelasi positif dengan produk rusak.

- 2) Menentukan taraf signifikansi (α) yaitu 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (n-2)
- 3) Menentukan nilai t hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Jika t hitung $\geq t(\alpha; n-2)$ maka H_{01} ditolak

Jika t hitung $< t(\alpha; n-2)$ maka H_{01} tidak dapat ditolak

- 5) Melakukan pengujian hipotesis dengan SPSS

a) Jika Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b) Jika Sig $\geq 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

6) Menarik kesimpulan

- a) Jika statistik t hitung < statistik t tabel atau $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Jika H_{01} tidak dapat ditolak artinya kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan tingkat kerusakan produk.
- b) Jika statistik t hitung \geq statistik t tabel atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika H_{01} ditolak artinya kerja lembur berkorelasi positif dengan tingkat kerusakan produk.

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua penulis menguji dengan menggunakan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas data akan dilakukan dengan kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS. Persyaratan data jumlah produksi dan jam kerja yang digunakan disebut normal, jika probabilitas atau $p \geq 0,05$ pada uji normalitas data dengan kolmogorov smirnov. Apabila data tidak dari populasi terdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametrik dengan menggunakan uji spearman. Uji ini menganalisis hubungan dua variabel dengan mengurutkan kedua variabel tersebut kemudian dicari disparitasnya atau selisih variabel yang telah diurutkan.

b. Mencari apakah ada hubungan positif antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja, yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi dari Karl Pearson dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jam kerja lembur

$$\text{Persentase jam kerja lembur} = \frac{\text{jam kerja lembur}}{\text{total jam kerja}} \times 100 \%$$

2) Menghitung rasio produktivitas tenaga kerja

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Jumlah hasil produksi}}{\text{Jumlah jam kerja yang digunakan}}$$

3) Melakukan uji statistik dengan metode koefisien korelasi dari Karl Pearson.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r = koefisien korelasi

N= jumlah data

X= variabel independen atau yang mempengaruhi
(persentase jam kerja lembur)

Y= variabel dependen atau yang dipengaruhi (produktivitas tenaga kerja)

4) Sifat korelasi

a) Bila $r=1$, hubungan antara X dan Y sempurna dan positif.

Hubungan sempurna dan positif dapat berarti bila persentase jam kerja lembur naik maka rasio produktivitas tenaga kerja juga mengalami kenaikan.

b) Bila $r=-1$, hubungan antara X dan Y sempurna dan negatif.

Hubungan sempurna dan negatif dapat berarti bila persentase jam kerja lembur meningkat maka rasio produktivitas tenaga kerja berkurang atau sebaliknya.

c) Bila $r=0$, hubungan antara X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan antara X dan Y. Hubungan ini menunjukkan persentase jam kerja lembur tidak berkorelasi dengan rasio produktivitas tenaga kerja.

5) Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah besaran yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel dan dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi. Besar nilai r dapat diinterpretasi untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi.

Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Nilai r Hasil Analisis Korelasi

Interval Nilai r^*)	Interpretasi
0,001-0,200	Korelasi sangat lemah
0,201-0,400	Korelasi lemah
0,401-0,600	Korelasi cukup kuat
0,601-0,800	Korelasi kuat
0,801-1,000	Korelasi sangat kuat

*) Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negatif (Triton 2006:92)

6) Uji korelasi dengan SPSS

a) Jika nilai p -value pada kolom *significant* \geq level of *significant* (α) maka artinya kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

b) Jika nilai *p-value* pada kolom *significant < level of significant* (α) maka artinya kerja lembur berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

c. Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi, yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan apakah kerja lembur secara signifikan memiliki hubungan dengan produktivitas tenaga kerja, langkah-langkahnya:

1) Menentukan formulasi Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

H_{02} : kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

H_{a2} : kerja lembur berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

2) Menentukan taraf signifikansi (α) yaitu 5% dengan derajat kebebasan ($n-2$).

3) Menentukan nilai t hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4) Menentukan kriteria pengujian 1 sisi

Jika $t \text{ hitung} \geq t(\alpha; n-2)$ maka H_{02} ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t(\alpha; n-2)$ maka H_{02} tidak dapat ditolak

- 5) Melakukan pengujian hipotesis dengan SPSS
 - a) Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak.
 - b) Jika $\text{Sig} \geq 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak.
- 6) Menarik kesimpulan
 - a) Jika statistik t hitung $<$ statistik t tabel atau $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Jika H_0 tidak dapat ditolak artinya kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.
 - b) Jika statistik t hitung \geq statistik t tabel atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak artinya kerja lembur berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Mulia Sandang didirikan pada bulan Agustus 2006 oleh Ibu Ernawati. Kantor dan pabrik berlokasi di Jln. Rama No 1112, Desa Bogeman, Kelurahan Panjang Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Luas tanah yang dimiliki sekitar 200 m². Pada mulanya Mulia Sandang ini menjalankan operasinya dengan bermodalkan mesin jahit berjumlah 15 buah dan kain 10 roll. Pada awalnya pabrik ini memproduksi kemeja baby dengan bermodalkan karyawan 14 orang. Tenaga kerja tersebut berasal dari daerah sekitar dengan tingkat pendidikan SMK jurusan menjahit, yang penerimaannya dilakukan dengan proses penyeleksian dengan mempraktekkan langsung kemampuan mereka dalam menjahit.

Perusahaan ini menghasilkan produk berupa kemeja pria dan dengan merk LEA. Hubungan antara pabrik garmen ini adalah hubungan kerjasama dengan PT Lea Sanent Jakarta, bentuk kerjasamanya yaitu Mulia Sandang memproduksi kemeja yang dipesan dari PT Lea Sanent Jakarta. Bahan dan aksesoris seperti kain, kancing, benang, barcode, label, pola, serta bahan-bahan lainnya berasal dari PT Lea Sanent.

PT Lea Sanent semakin banyak memberikan pesanan kepada pabrik garmen ini. Dengan adanya banyak pesanan maka pabrik ini dituntut untuk lebih meningkatkan volume produksinya. Hal ini dicapai dengan jalan

menambah sarana produksi berupa mesin jahit dan mesin lainnya serta menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Pada akhir tahun 2009 pabrik ini melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja karena banyak pegawai yang tidak mematuhi peraturan di pabrik tersebut sehingga pada awal tahun 2010 pabrik garmen ini melakukan pengurangan karyawan sebanyak 50%.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja dalam suatu organisasi yang menunjukkan seluruh kegiatan di dalam suatu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Dengan struktur organisasi yang jelas maka pembagian tanggung jawab menjadi jelas.

Bentuk pabrik ini masih berupa home industry. Manajemen Mulia Sandang ini dikelola:

Pemilik	: Ny. Ernawati
Manajer Keuangan	: Ny. Ema
Supervisor	: Bpk. Rakino
Administrasi	: Ny. Endah

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi pabrik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Merupakan pimpinan tertinggi dalam pabrik ini dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan, yang bertugas:

- a. Merencanakan
- b. Membuat keputusan
- c. Mengarahkan
- d. Mengkoordinasi
- e. Mengawasi

2. Manajer Keuangan

Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan penyusunan anggaran yang meliputi perencanaan, penyiapan dan pengendalian anggaran yang dibantu oleh administrasi.

3. Supervisor

Bertanggung jawab atas kelancaran dalam memproduksi kemeja pria sesuai jumlah pesanan yang diterima dari PT Lea Sanent, supervisor ini membawahi:

- a. *Forman*
- b. *Sewing*
- c. *Helper*
- d. *Cutting*
- e. *Finishing*

- f. *Trimmer*
- g. *Inspection*

C. Personalia

Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam perusahaan karena akan mempengaruhi kelancaran proses produksi dari bahan baku sampai dengan produk jadi bahkan sampai barang tujuannya, apalagi bagi perusahaan yang menerapkan sistem kerja padat karya seperti halnya Mulia Sandang. Jumlah tenaga kerja yang paling banyak yaitu pada tahun 2009 pada bulan September dan Oktober sebesar 102 orang yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 74 orang perempuan. Jumlah ini sudah mencakup semua bagian yang ada pada pabrik.

Perusahaan menerapkan 6 hari kerja dalam seminggu. Jam kerja perusahaan adalah 7 jam perhari ditambah dengan waktu istirahat 1 jam atau 40 jam dalam seminggu. Waktu kerja dalam pabrik ini yaitu:

1. Hari senin sampai Jumat: Jam 08.00-16.00
2. Hari Sabtu : Jam 08.00-13.00

Pekerjaan yang dilakukan lebih dari 7 jam sehari adalah kerja lembur yang biasanya 2 jam perhari. Kerja lembur diadakan apabila:

1. Dalam hal adanya produk rusak yang banyak dan harus segera diperbaiki dan adanya kerusakan mesin yang harus segera diperbaiki.
2. Dalam hal terdapat pekerjaan yang harus diselesaikan dengan segera.

Sistem pemberian upah pada pabrik ini berdasarkan banyaknya output yang dihasilkan. Namun rata-rata gaji pokok yang diberikan sebesar Rp322.000,00 disamping gaji pokok ada tunjangan kesehatan sebesar Rp30.000,00 per bulan dan uang makan sebesar Rp78.000,00 serta uang transportasi Rp30.000,00 per bulan. Apabila karyawan tidak masuk dengan ijin maka gaji dipotong sebesar Rp4.000,00/hari namun apabila tidak masuk tanpa ijin maka gaji dipotong sebesar Rp15.700,00/hari. Sedangkan upah lembur perjamnya sebesar Rp2.420,00.

Besarnya upah yang diterima karyawan berdasarkan sistem poin yang ada dalam setiap rangkaian produksi, semakin banyak output yang dihasilkan oleh setiap karyawan maka upah yang diterima juga semakin banyak. Adapun poin dalam pengupahannya sebagai berikut:

Tabel 4.1. Poin Pengupahan Tenaga Kerja

No	Kegiatan Produksi	Upah
1	Pasang stiker	Rp40,00
2	Pres fislin	Rp0,00
3	Patrun Kantong	Rp40,00
4	Gambar daun kerah	Rp50,00
5	Gosok plaket kiri	Rp50,00
6	Gosok kantong	Rp50,00
7	Gosok krah jadi	Rp50,00
8	Jahit balik daun kerah	Rp75,00
9	Tindes 1/4 daun kerah	Rp40,00
10	Tindes 1/4 kaki kerah	Rp25,00
11	Gabung kaki dan daun kerah	Rp100,00
12	Lipat kantong	Rp40,00
13	Pasang plaket kiri	Rp40,00
14	Tindes 1/4 plaket kiri dan kanan	Rp60,00
15	Lipat plaket kanan	Rp50,00
16	Pasang label size	Rp40,00
17	Sambung ban punggung	Rp50,00
18	Tindes 1/4 ban punggung	Rp30,00
19	Pasang kantong	Rp50,00

Lanjutan Tabel 4.1

20	Gabung depan dan belakang	Rp75,00
21	Tindes 1/4 bahu	Rp50,00
22	Lipat ujung lengan	Rp50,00
23	Pasang tangan	Rp100,00
24	Tindes 1/4 tangan	Rp80,00
25	May-cup	Rp70,00
26	Pasang kerah	Rp100,00
27	Lipat bawah	Rp90,00
28	Lubang kancing	Rp35,00
29	Trimmer	Rp75,00
30	Gosok uap	Rp100,00
31	Patrun kancing	Rp40,00
32	Pasang kancing	Rp80,00
33	Lipat baju dan pemberian aksesoris	Rp50,00
34	Pasang polybag dan barcode	Rp50,00

Sumber: Mulya Sandang Magelang

Fasilitas-fasilitas yang diberikan pabrik antara lain:

1. Masker penutup mulut untuk menghindari debu pada kain
2. Topi
3. Obat-obatan
4. Air mineral dan makanan kecil
5. Peralatan menjahit yang dimasukkan dalam box kecil

D. Produksi

Pada bagian ini dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan yang meliputi hasil produksi, proses produksi, bahan baku produksi, dan alat-alat produksi.

1. Hasil Produksi
 - a. Kemeja lengan pendek
 - b. Kemeja lengan panjang

- c. Tas
 - d. Bad Cover
2. Proses produksi

Secara umum proses produksi kemeja dari pabrik garmen Mulia Sandang adalah sebagai berikut:

a. Bagian pengguntingan (*Cutting*)

- 1) Mentransfer pola ke dalam karton
- 2) Pengguntingan kain sesuai pola yang telah ditransfer ke dalam karton.
- 3) Pemasangan stiker

Pemasangan stiker ini merupakan salah satu cara pabrik agar kain yang telah dipotong tidak tercampur dengan ukuran yang lain. Dalam pemasangan stiker ini juga sekaligus penomoran kain dari 1-50 agar nantinya bagian *sewing* tidak kesulitan dalam menggabungkan bagian-bagian baju. Warna yang digunakan yaitu hijau untuk ukuran S, merah untuk ukuran M, biru untuk ukuran L, dan kuning untuk ukuran XL.

4) Pres fislin

Pres fislin menggunakan mesin agar fislin dapat melekat pada bagian kerah.

5) Patrun kantong

Patrun kantong merupakan penyamaan gambar kantong dengan gambar baju agar satu arah.

6) Menggambar daun kerah

Tujuan penggambaran daun kerah ini agar gambar pada pola daun kerah dengan kaki kerah dapat searah.

7) Menggosok plaket kiri

Plaket merupakan bagian badan depan yang berada ditengah-tengah yang tujuannya untuk menutup kancing.

8) Menggosok kantong

Menggosok kantong merupakan penggosokan yang bertujuan agar gambar yang berada dalam kantong bisa searah dengan gambar yang berada dibadan.

9) Menggosok krah jadi

Penggosokan ini dilakukan setelah bagian sewing menggabungkan atau menjahit kaki dan daun kerah.

b. Bagian penjahitan (*Sewing*)

1) Menjahit kerah

2) Tindes $\frac{1}{4}$ daun kerah

Tindes $\frac{1}{4}$ daun kerah merupakan penjahitan daun kerah didaerah pinggir selebar $\frac{1}{4}$ dari lebar kerah.

3) Tindes $\frac{1}{4}$ kaki kerah

Tindes $\frac{1}{4}$ kaki kerah merupakan penjahitan menggunakan mesin jahit didaerah pinggir selebar $\frac{1}{4}$ kaki kerah.

4) Menggabung kaki dan daun kerah

Penggabungan ini bertujuan agar bentuk kerah bisa terbentuk.

- 5) Melipat kantong
- 6) Memasang plaket kiri
- 7) Tindes $\frac{1}{4}$ plaket kiri dan kanan
- 8) Melipat plaket
- 9) Memasang label size
- 10) Menyambung ban punggung atau dinamakan yuk
Ban punggung berupa lipatan kain yang berada dipunggung yang digunakan untuk aksesoris saja.
- 11) Tindes $\frac{1}{4}$ ban punggung
Tindes $\frac{1}{4}$ ban punggung dilakukan dengan menjahitnya selebar $\frac{1}{4}$ dari lebar kain.
- 12) Pemasangan kantong
- 13) Menggabungkan badan depan dan belakang
- 14) Tindes $\frac{1}{4}$ bahu
- 15) Melipat ujung lengan
- 16) Pemasangan tangan
- 17) Tindes $\frac{1}{4}$ tangan
- 18) May-cup
May-cup merupakan kegiatan untuk mempercantik baju.
- 19) Pemasangan kerah
Merupakan penggabungan kerah dengan bentuk badan yang sudah jadi.

20) Lipat bawah

Merupakan melipat baju agar rapi dengan cara menjahit selebar $\frac{1}{4}$.

c. Bagian akhir (*Finishing*)

1) Pelubangan kancing

Pelubangan kancing merupakan kegiatan untuk memberikan titik untuk pemberian kancing dan pemberian lubang pada baju untuk nantinya dimasuki kancing. Dalam proses ini juga terdapat kegiatan yang dinamakan bartex yaitu mematikan ujung jahitan dengan menggunakan mesin bartex, biasanya yang dimatikan ujung plaket, ujung lengan pada pertemuan jahitan dan tempat kancing.

2) Trimmer

Trimmer merupakan proses akhir yang bertujuan untuk membuang sisa-sisa benang yang belum rapi dengan menggunakan gunting kecil yang dinamakan gunting trimmer. Selain membuang benang, hal lain yang dilakukan adalah pelepasan stiker.

3) Pencucian baju

Pencucian baju dilakukan dengan sistem laundry yang sebelum dimasukkan ke laundry, baju diikat sebanyak 12 (sepuluh) baju untuk tiap ukuran dan dilakukan pencatatan terlebih dahulu.

4) Gosok uap

Gosok uap dilakukan untuk merapikan baju setelah dari pencucian dan setelah digosok baju digantung terlebih dahulu.

5) Patrun kancing

Patrun kancing merupakan pemberian lubang pada tempat yang telah diberi titik untuk diberi kancing. Jika kancing yang berbentuk snap maka tidak perlu patrun kancing karena hanya ditempel dan tidak perlu lubang.

6) Pasang kancing

7) Melipat baju

8) Pemberian aksesoris pada baju

Setelah baju dilipat, baju diberi aksesoris berupa kertas yang dimasukkan pada lipatan kerah, ditengah lipatan baju agar bentuk baju tetap bagus.

9) Pemasangan polybag dan barcode

Setelah dibungkus baju diberi barcode beserta harganya.

10) Memasukkan baju pada kardus

Baju yang dimasukkan kedalam kardus dipisah-pisah sesuai ukuran, dan setiap kardus berisi 20 baju.

3. Bahan baku produksi

Bahan baku yang digunakan adalah berupa kain, benang, fislin, kancing, sedangkan bahan penolongnya antara lain berupa karton, stiker, label size, dan yang lainnya.

4. Alat-alat produksi

a. Setrika

Alat ini digunakan untuk merapikan daun dan kaki kerah dan merapikan kantong yang akan dipasang ke badan depan.

b. Mesin stiker

Alat ini digunakan untuk membantu perbedaan ukuran setiap masing-masing pola kemeja yang akan digabung dengan memberikan stiker pada bahan atau pola yang telah dipotong.

c. Mesin potong

Mesin ini digunakan untuk memotong kain atau bahan sesuai dengan ukuran atau model yang ditentukan.

d. Mesin bartex

Mesin bartex digunakan untuk mematkan jahitan pada ujung-ujung pakaian dan pada lubang kancing.

e. Mesin obras

Mesin ini digunakan untuk mengobras kain.

f. Mesin jahit

Mesin ini digunakan untuk menjahit kain atau bahan setelah dipotong-potong sesuai dengan pola atau bentuk.

g. Mesin pres fislin

Mesin ini digunakan untuk merekatkan fislin dengan kain.

h. Gunting

Alat ini digunakan untuk memotong kain dan sisa benang.

i. Gunting trimmer

Gunting ini bentuknya kecil dan digunakan untuk memotong sisa benang setelah baju telah selesai dibuat dan mengambil jahitan bantu yang terletak di pertemuan badan depan dan belakang di sebelah kiri.

j. Mesin pelubang dan pemasang kancing

Mesin ini digunakan untuk melubangi kemeja yang kemudian dipasang kancing sesuai dengan pola.

k. Mesin pelubang kancing snap

Mesin ini digunakan untuk memasang kancing yang tanpa memerlukan lubang dan caranya dengan menempelkannya.

l. Setrika uap

Alat ini digunakan untuk merapikan kemeja setelah kemeja dilaundry dan sebelum dilakukan pembungkusan.

E. Pemasaran

Semua hasil produksi dijual ke PT Lea Sanent karena ini merupakan kerjasama antara pemilik Mulia Sandang dengan pemilik PT Lea Sanent.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan. Data yang diambil merupakan data produk rusak, data jam kerja dan data jumlah produksi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 atau selama 34 bulan. Perusahaan ini menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan dari PT Lea Sanent Jakarta , besar kecilnya produksi berdasarkan jumlah pesanan yang diterima sehingga akan mempengaruhi jumlah jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk tepat pada waktunya sehingga pengiriman produk ke pihak pemesan bisa tepat pada waktu yang telah ditentukan. Untuk mengetahui jumlah jam kerja lembur yang digunakan yaitu dengan cara mengurangi jumlah jam kerja yang digunakan dengan jumlah jam kerja normal. Jam kerja normal yaitu 8 jam perhari dikurangi 1 jam untuk istirahat. Jumlah hari kerja yang digunakan yaitu rata-rata 25 hari kerja. Data-data disajikan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan dalam membaca dan dalam analisis data, data yang digunakan adalah dalam persentase.

Tabel 5.1. Data jumlah produksi dan produk rusak tahun 2007-2009

No	Periode	Jumlah Produk Rusak	Jumlah Produksi
1	Januari 2007	25	921
2	Februari	19	748
3	Maret	24	1.032
4	April	19	659
5	Mei	21	800
6	Juni	28	1.100
7	Juli	45	1.350
8	Agustus	41	1.500
9	September	31	1.379
10	Oktober	40	2.583
11	November	98	1.882
12	Desember	104	3.438
13	Januari 2008	121	3.530
14	Februari	44	1.556
15	Maret	64	1.991
16	April	78	980
17	Juni	49	904
18	Juli	59	4.276
19	Agustus	23	1.646
20	September	86	3.130
21	Oktober	224	5.556
22	November	116	5.384
23	Desember	67	1.520
24	Januari 2009	135	1.396
25	Maret	70	774
26	April	89	1.661
27	Mei	71	4.240
28	Juni	17	2.136
29	Juli	94	2.116
30	Agustus	38	1.242
31	September	37	1.452
32	Oktober	129	3.025
33	November	60	3.488
34	Desember	81	2.119
	Jumlah	2.247	71.514

Sumber: Mulia Sandang Magelang

Tabel 5.2. Data jumlah jam kerja yang digunakan dan jam kerja lembur Tahun 2007-2009

No	Periode	Total jam kerja yang digunakan	Jam kerja lembur
1	Januari 2007	8.295	105
2	Februari	8.283	93
3	Maret	8.314	124
4	April	8.276	86
5	Mei	8.289	99
6	Juni	9.777	131
7	Juli	9.798	152
8	Agustus	9.814	168
9	September	9.807	161
10	Oktober	10.223	213
11	November	10.726	170
12	Desember	10.857	301
13	Januari 2008	10.881	325
14	Februari	10.713	157
15	Maret	10.740	184
16	April	10.659	103
17	Juni	11.202	100
18	Juli	11.488	368
19	Agustus	11.243	141
20	September	11.233	313
21	Oktober	12.137	489
22	November	12.111	463
23	Desember	11.769	121
24	Januari 2009	11.570	104
25	Maret	11.929	99
26	April	13.045	123
27	Mei	13.247	325
28	Juni	13.127	205
29	Juli	14.577	199
30	Agustus	15.570	100
31	September	18.707	143
32	Oktober	18.776	212
33	November	12.129	299
34	Desember	97.39	275
	Jumlah	379.312	6.669

Sumber: Mulia Sandang Magelang

B. Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama, mutu suatu produk diukur dari besar kecilnya persentase kerusakan produk selama proses produksi, semakin besar persentase kerusakan dalam proses produksi pada periode waktu tertentu maka mutu suatu produk dalam proses produksi pada periode tersebut akan semakin menurun, demikian sebaliknya.

a. Uji normalitas

Data pada setiap variabel terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila distribusi data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik, melainkan menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov.

Tabel 5.3. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Produk rusak	produksi	Jam Lembur	Total jam	Jumlah karyawan	Jam normal	
N	34	34	34	34	34	34	
Normal Parameters(a,b)	Mean	66,09	2103,35	196,15	11442,68	61,79	11246,53
	Std. Deviation	44,329	1322,405	108,230	2532,415	13,830	2516,997
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,196	,184	,186	,202	,202
	Positive	,124	,196	,184	,186	,202	,202
	Negative	-,134	-,137	-,154	-,106	-,112	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,782	1,143	1,071	1,085	1,181	1,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574	,147	,201	,190	,123	,123

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil untuk setiap variabel pada uji normalitas data yaitu:

1) Data produksi

Untuk data produksi dalam uji normalitas data, nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,147 yang menunjukkan $>0,05$ sehingga data produksi merupakan data yang terdistribusi normal.

2) Data produk rusak

Untuk data produk rusak dalam uji normalitas data, nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,574 yang menunjukkan $>0,05$ sehingga data produk rusak merupakan data yang terdistribusi normal.

3) Data jam kerja lembur

Untuk data jam kerja lembur dalam uji normalitas data, nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,201 yang menunjukkan $>0,05$ sehingga data produksi merupakan data yang terdistribusi normal.

4) Data jam kerja normal

Untuk data jam kerja normal dalam uji normalitas data, nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,123 yang menunjukkan $>0,05$ sehingga data jam kerja normal merupakan data yang terdistribusi normal.

5) Data jam kerja keseluruhan yang dipakai

Untuk data keseluruhan jam kerja yang digunakan dalam uji normalitas data, nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,190 yang

menunjukkan $>0,05$ sehingga data jam kerja keseluruhan yang dipakai merupakan data yang terdistribusi normal.

b. Mencari apakah kerja lembur berkorelasi positif dengan produk rusak, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung persentase jam kerja lembur

Tabel 5.4. Tingkat jam kerja lembur tahun 2007-2009

No	Periode	Jam kerja lembur	Total jam kerja	Persentase
1	Januari 2007	105	8.295	1,27%
2	Februari	93	8.283	1,12%
3	Maret	124	8.314	1,49%
4	April	86	8.276	1,04%
5	Mei	99	8.289	1,19%
6	Juni	131	9.777	1,34%
7	Juli	152	9.798	1,55%
8	Agustus	168	9.814	1,71%
9	September	161	9.807	1,64%
10	Oktober	213	10.223	2,08%
11	November	170	10.726	1,58%
12	Desember	301	10.857	2,77%
13	Januari 2008	325	10.881	2,99%
14	Februari	157	10.713	1,47%
15	Maret	184	10.740	1,71%
16	April	103	10.659	0,97%
17	Juni	100	11.202	0,89%
18	Juli	386	11.488	3,36%
19	Agustus	141	11.243	1,25%
20	September	313	11.233	2,79%
21	Oktober	489	12.137	4,03%
22	November	463	12.111	3,82%
23	Desember	121	11.769	1,03%
24	Januari 2009	104	11.570	0,90%
25	Maret	99	11.929	0,83%
26	April	123	13.045	0,94%
27	Mei	325	13.247	2,45%
28	Juni	205	13.127	1,56%
29	Juli	199	14.577	1,37%
30	Agustus	100	15.570	0,64%
31	September	143	18.707	0,76%
32	Oktober	212	18.776	1,13%
33	November	299	12.129	2,47%
34	Desember	275	9.739	2,82%
	Jumlah	6.669	379.312	

Sumber: Data Diolah

2) Menentukan persentase produk rusak

Tabel 5.5. Tingkat kerusakan produk tahun 2007-2009

No	Periode	Jumlah Produk Rusak	Jumlah Produksi	Persentase
1	Januari 2007	25	921	2,71%
2	Februari	19	748	2,54%
3	Maret	24	1.032	2,33%
4	April	19	659	2,88%
5	Mei	21	800	2,63%
6	Juni	28	1.100	2,55%
7	Juli	45	1.350	3,33%
8	Agustus	41	1.500	2,73%
9	September	31	1.379	2,25%
10	Oktober	40	2.583	1,55%
11	November	98	1.882	5,21%
12	Desember	104	3.438	3,03%
13	Januari 2008	121	3.530	3,43%
14	Februari	44	1.556	2,83%
15	Maret	64	1.991	3,21%
16	April	78	980	7,96%
17	Juni	49	904	5,42%
18	Juli	59	4.276	1,38%
19	Agustus	23	1.646	1,40%
20	September	86	3.130	2,75%
21	Oktober	224	5.556	4,03%
22	November	116	5.384	2,15%
23	Desember	67	1.520	4,41%
24	Januari 2009	135	1.396	9,67%
25	Maret	70	774	9,04%
26	April	89	1.661	5,36%
27	Mei	71	4.240	1,67%
28	Juni	17	2.136	0,80%
29	Juli	94	2.116	4,44%
30	Agustus	38	1.242	3,06%
31	September	37	1.452	2,55%
32	Oktober	129	3.025	4,26%
33	November	60	3.488	1,72%
34	Desember	81	2.119	3,82%
	Jumlah	2.247	71.514	

Sumber : Data diolah

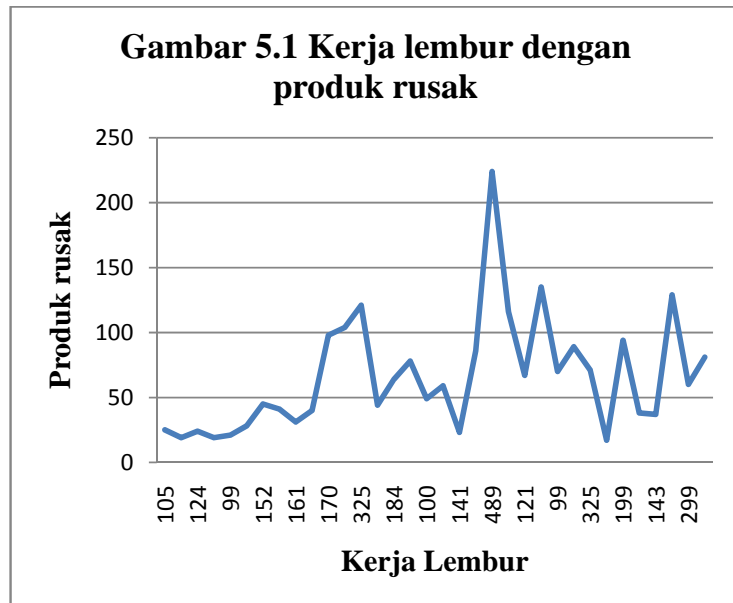
- 2) Melakukan uji korelasi dari Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS

Tabel 5.6. Hasil output korelasi antara kerja lembur dengan produk rusak tahun 2007-2009

		Persentase lembur	Persentase produk rusak
persentaselembur	Pearson Correlation	1	-,359(*)
	Sig. (1-tailed)		,019
	N	34	34
Persentaseproduk rusak	Pearson Correlation	-,359(*)	1
	Sig. (1-tailed)	,019	
	N	34	34

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Pada output tabel korelasi pearson diatas angka koefisien korelasinya sebesar -0,359 atau yang ditampilkan dengan penulisan -,359 atau $r=-0,359$. Angka tersebut menunjukkan korelasi lemah karena terletak antara 0,201-0,400 (lihat tabel 3.1). Dengan demikian dapat diartikan hubungan antara variabel persentase kerja lembur dengan persentase kerusakan produk pada Mulia Sandang lemah. Adanya tanda – di depan angka 0,359 pada tampilan ouput menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kerja lembur dengan jumlah produk rusak memiliki pola berlawanan. Oleh karena itu dapat diartikan angka tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif yang lemah antara kerja lembur dengan produk rusak.



Pada gambar diatas terlihat bahwa produk rusak yang paling banyak dihasilkan pada bulan Oktober 2008 sebesar 224 unit dengan penambahan jam kerja lembur sebanyak 489 jam dalam bulan tersebut.

c. Selanjutnya untuk mengetahui keduanya signifikan atau tidak dilakukan pengujian sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produk rusak.

H_a kerja lembur berkorelasi positif dengan produk rusak.

2) Menentukan Kriteria

Jika angka signifikasinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika angka signifikasinya $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak

Dari uji hipotesa yang diolah dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak karena kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produk rusak. Banyaknya produk rusak tidak berhubungan dengan banyaknya jumlah jam kerja lembur pada Mulia Sandang.

2. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja digunakan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Menghitung jam kerja lembur

Tabel 5.7. Tingkat jam kerja lembur tahun 2007-2009

No	Periode	Jam kerja lembur	Total jam kerja	Persentase lembur
1	Januari 2007	105	8.295	1,27%
2	Februari	93	8.283	1,12%
3	Maret	124	8.314	1,49%
4	April	86	8.276	1,04%
5	Mei	99	8.289	1,19%
6	Juni	131	9.777	1,34%
7	Juli	152	9.798	1,55%
8	Agustus	168	9.814	1,71%
9	September	161	9.807	1,64%
10	Oktober	213	10.223	2,08%
11	November	170	10.726	1,58%
12	Desember	301	10.857	2,77%
13	Januari 2008	325	10.881	2,99%
14	Februari	157	10.713	1,47%
15	Maret	184	10.740	1,71%
16	April	103	10.659	0,97%
17	Juni	100	11.202	0,89%
18	Juli	386	11.488	3,36%
19	Agustus	141	11.243	1,25%
20	September	313	11.233	2,79%
21	Oktober	489	12.137	4,03%
22	November	463	12.111	3,82%
23	Desember	121	11.769	1,03%
24	Januari 2009	104	11.570	0,90%
25	Maret	99	11.929	0,83%
26	April	123	13.045	0,94%
27	Mei	325	13.247	2,45%
28	Juni	205	13.127	1,56%
29	Juli	199	14.577	1,37%
30	Agustus	100	15.570	0,64%
31	September	143	18.707	0,76%
32	Oktober	212	18.776	1,13%
33	November	299	12.129	2,47%
34	Desember	275	9.739	2,82%
	Jumlah	6.669	379.312	

Sumber: Data diolah

b. Menghitung rasio produktivitas tenaga kerja

Tabel 5.8. Tingkat produktivitas tenaga kerja tahun 2007-2009

No	Periode	Produksi (unit)	Total jam (jam)	Produktivitas (unit/jam)
1	Januari 2007	921	8.295	0,111
2	Februari	748	8.283	0,090
3	Maret	1.032	8.314	0,124
4	April	659	8.276	0,080
5	Mei	800	8.289	0,097
6	Juni	1.100	9.777	0,113
7	Juli	1.350	9.798	0,138
8	Agustus	1.500	9.814	0,153
9	September	1.379	9.807	0,141
10	Oktober	2.583	10.223	0,253
11	November	1.882	10.726	0,175
12	Desember	3.438	10.857	0,317
13	Januari 2008	3.530	10.881	0,324
14	Februari	1.556	10.713	0,145
15	Maret	1.991	10.740	0,185
16	April	980	10.659	0,092
17	Juni	904	11.202	0,081
18	Juli	4.276	11.488	0,372
19	Agustus	1.646	11.243	0,146
20	September	3.130	11.233	0,279
21	Oktober	5.556	12.137	0,458
22	November	5.384	12.111	0,445
23	Desember	1.520	11.769	0,129
24	Januari 2009	1.396	11.570	0,121
25	Maret	774	11.929	0,065
26	April	1.661	13.045	0,127
27	Mei	4.240	13.247	0,320
28	Juni	2.136	13.127	0,163
29	Juli	2.116	14.577	0,145
30	Agustus	1.242	15.570	0,080
31	September	1.452	18.707	0,078
32	Oktober	3.025	18.776	0,161
33	November	3.488	12.129	0,288
34	Desember	2.119	9.739	0,218
	Jumlah	71.514	412.239	

Sumber: Data diolah

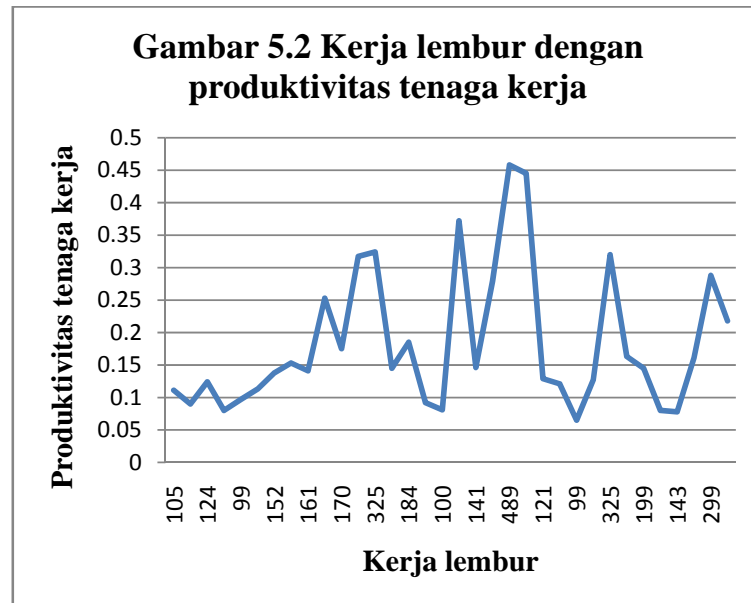
- c. Melakukan uji korelasi dengan menggunakan SPSS

Tabel 5.9. Hasil output korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja tahun 2007-2009

Correlations			
		Persentase lembur	Produktivitas
Persentaselembur	Pearson Correlation	1	,964(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	34	34
Produktivitas	Pearson Correlation	,964(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada output tabel korelasi pearson diatas angka koefisien korelasinya sebesar 0,964 atau yang ditampilkan dengan penulisan ,964 atau $r=0,964$. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat karena terletak antara 0,862-1,000 (lihat tabel 3.1). Dengan demikian dapat diartikan hubungan antara variabel persentase kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja pada Mulia Sandang sangat kuat. Tidak adanya tanda – di depan angka ,964 pada tampilan ouput menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kerja lembur dengan jumlah produktivitas tenaga kerja memiliki pola positif atau searah. Oleh karena itu dapat diartikan angka tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja.



Pada gambar diatas terlihat bahwa produktivitas tenaga kerja paling tinggi terjadi pada bulan Oktober 2008 dengan penambahan jam kerja lembur sebanyak 489 jam dalam bulan tersebut dan penurunan produktivitas terjadi pada saat jam kerja lembur turun menjadi 99 jam pada bulan Maret 2009.

d. Selanjutnya untuk mengetahui keduanya signifikan atau tidak dilakukan pengujian sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

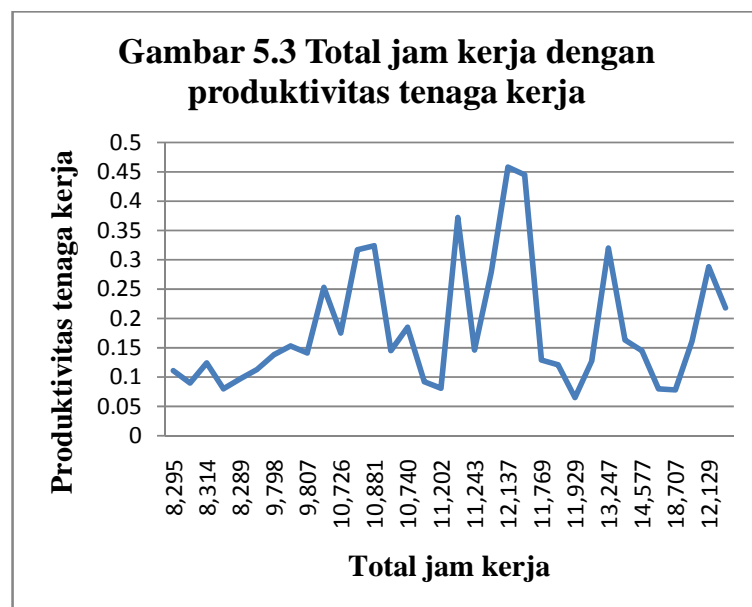
H_a : kerja lembur berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

2) Menentukan kriteria

Jika angka signifikasinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika angka signifikasinya $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak

Dalam tampilan output, terlihat angka signifikasinya sebesar 0,00. Oleh karena $\text{Sig} < 0,01$; maka korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja signifikan. Berdasarkan hasil korelasi dan signifikasinya maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja adalah positif dan signifikan. Sehingga peningkatan produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan banyaknya jumlah jam kerja lembur pada Mulia Sandang.



Pada gambar diatas terlihat bahwa produktivitas tenaga kerja paling tinggi terjadi pada bulan Oktober 2008 dengan total penggunaan jam kerja sebanyak 12.137 jam dalam bulan tersebut dan penurunan produktivitas terjadi pada saat total jam kerja turun menjadi 11.929 jam pada bulan Maret 2009.

C. Pembahasan

Mutu suatu produk merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan usaha suatu perusahaan terutama pada Mulia Sandang yang sistem produksinya berdasarkan pesananan dari PT Lea Sanent. Mulia sandang harus tetap menjaga mutu karena harus menyamai kualitas dari PT Lea Sanent. Mutu produk yang baik dapat dilihat dari kecilnya tingkat kerusakan produk selama proses produksi pada periode tertentu.

Adanya kenaikan penggunaan jam kerja lembur disebabkan oleh meningkatnya volume produksi yang disebabkan jumlah pesanan yang diterima dari PT Lea Sanent harus selesai dikerjakan tepat pada waktunya. Adanya kenaikan jumlah produksi yang harus dicapai maka akan meningkatkan jumlah penggunaan jam kerja. Meningkatnya jam kerja bisa disebabkan oleh tingkat kesulitan yang dihadapi untuk memproduksi pakaian atau banyaknya pesanan yang diterima dan harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah diminta oleh PT Lea Sanent.

Setelah penulis melakukan analisis dengan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara jam kerja lembur dengan produk rusak dan

produktivitas tenaga kerja pada Mulia Sandang maka berikut ini penulis mencoba memberikan pembahasan dan menyimpulkan hasil-hasil analisis yaitu:

1. Korelasi antara jam kerja lembur dengan produk rusak

Berdasarkan analisis pada deskripsi data, ditemukan bahwa karyawan banyak melakukan kerja lembur pada bulan Oktober 2008 yaitu 4,03% atau sebanyak 489 jam dari 12.137 total jam kerja. Hal ini disebabkan karena adanya pesanan yang cukup banyak dari PT Lea Sanent yaitu sebesar 5.556 unit. Karyawan yang paling sedikit kerja lembur terjadi pada bulan Agustus tahun 2009 sebesar 0,64% atau sebanyak 100 jam dari 15.570 total jam kerja selama bulan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan permintaan produk sehingga penambahan jam kerja melalui kerja lembur tidak terlalu banyak.

Dalam deskripsi data menunjukkan bahwa produk rusak paling banyak dihasilkan pada bulan Januari tahun 2009 atau sebanyak 135 produk dari 1.396 total jumlah produksi pada bulan tersebut. Hal ini disebabkan karena ada kesalahan pemberian benang pada karyawannya sehingga mengakibatkan banyaknya produk rusak. . Sedangkan produk rusak paling sedikit dihasilkan pada bulan Juni 2009 sebesar 0,80% atau sebanyak 17 produk dari 2.136 total jumlah produksi. Dari data juga dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi

yang dihasilkan selama bulan Januari tahun 2007 sampai dengan Desember 2009 sebanyak 2.103 unit tiap bulan.

Dari hasil uji hipotesa yang diolah dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak . Pada output tabel korelasi pearson angka koefisien korelasinya sebesar -0,359 atau yang ditampilkan dengan penulisan -,359 atau $r=-0,359$. Angka tersebut menunjukkan korelasi lemah karena terletak antara 0,201-0,400 (lihat tabel 3.1). Dengan demikian dapat diartikan hubungan antara variabel persentase kerja lembur dengan persentase kerusakan produk pada Mulia Sandang lemah. Adanya tanda – di depan angka 0,359 pada tampilan ouput menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kerja lembur dengan jumlah produk rusak memiliki pola berlawanan. Oleh karena itu dapat diartikan angka tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif yang lemah antara kerja lembur dengan tingkat kerusakan produk. Sehingga H_0 tidak dapat ditolak yang artinya kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan tingkat kerusakan produk

Untuk mendukung hasil penelitian diatas maka penulis mencari korelasi antara jumlah produk rusak dengan total jam yang digunakan pada Mulia Sandang pada tahun 2007-2009.

Tabel 5.10. Hasil output korelasi antara jumlah produk rusak dengan total jam keseluruhan yang digunakan oleh Mulia Sandang tahun 2007-2009

Correlations

		produk rusak	totaljam
produk rusak	Pearson Correlation	1	,318(*)
	Sig. (1-tailed)		,033
	N	34	34
totaljam	Pearson Correlation	,318(*)	1
	Sig. (1-tailed)	,033	
	N	34	34

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Dalam tampilan output tabel 5.10, terlihat angka signifikasinya sebesar 0,033. Oleh karena $\text{Sig} < 0,05$; maka korelasi antara total jam keseluruhan dengan produk rusak signifikan. Pada output tabel korelasi pearson diatas angka koefisien korelasinya sebesar 0,318 atau yang ditampilkan dengan penulisan ,318 atau $r=0,318$. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang lemah karena terletak antara 0,201-0,400 (lihat tabel 3.1). Dengan demikian dapat diartikan hubungan antara variabel total jam keseluruhan dengan jumlah produk rusak pada Mulia Sandang lemah. Tidak adanya tanda – di depan angka ,318 pada tampilan ouput menunjukkan bahwa korelasi antara variabel jam kerja normal dengan persentase kerusakan produk memiliki pola positif atau searah. Oleh karena itu dapat diartikan angka tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang lemah antara total jam keseluruhan dengan jumlah produk rusak. Berdasarkan hasil korelasi dan signifikasinya maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara total jam keseluruhan dengan produk rusak adalah positif dan signifikan,

sehingga hal ini berarti semakin banyak penggunaan jam kerja maka semakin banyak produk rusaknya.

Dari hasil analisis diatas penulis menduga kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan tingkat produk rusak dikarenakan tidak ada pemisahan antara produk rusak yang berasal dari jam kerja normal dan produk rusak yang berasal dari jam kerja lembur. Selain itu dikarenakan jumlah jam lembur yang masih sedikit, penulis menduga seperti ini karena dilihat dari hasil korelasi antara produk rusak dengan total jam kerja menunjukkan korelasi positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak jumlah jam kerja yang digunakan semakin banyak produk rusak yang dihasilkan.

2. Korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan analisis pada deskripsi data, ditemukan bahwa karyawan banyak melakukan kerja lembur pada bulan Oktober 2008 yaitu 4,03% atau sebanyak 489 jam dari 12.137 total jam kerja. Sedangkan produktivitas tenaga kerja yang paling tinggi bulan Oktober 2008 sebanyak 12.137 jam dengan total produksi 5.556 unit dengan tingkat produktivitas sebesar 0,458 yang artinya untuk menghasilkan baju 45 unit dibutuhkan waktu 100 jam.

Dari hasil uji signifikansi terlihat angka signifikasinya sebesar 0,00. Oleh karena $Sig < 0,01$; maka korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja signifikan. Pada output tabel korelasi pearson diatas angka koefisien korelasinya sebesar 0,964 atau yang

ditampilkan dengan penulisan ,964 atau $r=0,964$. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat karena terletak antara 0,862-1,000 (lihat tabel 3.1). Dengan demikian dapat diartikan hubungan antara variabel persentase kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja pada Mulia Sandang sangat kuat. Tidak adanya tanda – di depan angka ,964 pada tampilan output menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kerja lembur dengan jumlah produktivitas tenaga kerja memiliki pola positif atau searah. Oleh karena itu dapat diartikan angka tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil korelasi dan signifikasinya maka H_0 ditolak . Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja adalah positif dan signifikan. Sehingga peningkatan produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan penambahan jumlah jam kerja lembur pada Mulia Sandang.

Data jam kerja yang diperoleh merupakan jumlah jam yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari jam kerja normal dan jam kerja lembur. Dari data tersebut tidak ada pemisahan antara penggunaan jam kerja normal dan jam kerja lembur, sehingga tidak diperoleh informasi yang menunjukkan jumlah hasil produksi yang dicapai dari jam kerja normal dan jumlah produksi yang dicapai dari jam kerja lembur secara jelas.

BAB VI

PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan skripsi yang berupa laporan penelitian ini, dalam bab ini akan disampaikan beberapa kesimpulan yang relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi Mulia Sandang Magelang

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan antara kerja lembur dengan mutu produk dan produktivitas tenaga kerja dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan dari perhitungan koefisien korelasi antara kerja lembur dengan produk rusak diperoleh $(r) -0,359$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa kerja lembur tidak berkorelasi positif dengan tingkat kerusakan produk. Penulis menduga hal ini disebabkan karena tidak ada pemisahan antara produk rusak antara jam kerja lembur dengan jam kerja normal didukung dari korelasi antara produk rusak dengan total jam kerja adalah positif dan signifikan. Sehingga peningkatan produk rusak berkorelasi positif dengan jumlah jam kerja yang dipakai oleh Mulia Sandang.
2. Berdasarkan dari perhitungan koefisien korelasi antara kerja lembur dengan produktivitas tenaga kerja diperoleh $(r) 0,964$, dari hasil uji signifikasinya nilai signifikasinya sebesar $0,000$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa kerja lembur berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh adanya berbagai faktor keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini memakai data sebanyak tiga puluh empat bulan ($n=34$). Hal ini mungkin dapat menyebabkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ada yang tidak mendukung hipotesis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil data lebih banyak.
2. Tidak adanya pemisahan jumlah produk rusak berasal dari jam lembur atau jam normal.
3. Keterbatasan kasus-kasus yang sejenis dimana dapat dijadikan sebagai referensi pembanding.

C. Saran

Perusahaan diharapkan tetap mempertahankan mutu produk yang selama ini sudah bagus agar semakin bisa berkembang dan dapat menaikkan upah karyawan yang masih sangat minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedjiwo, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Carter, K Willian. dan Milton F Usry. *Cost Accounting*. Edisi Ketigabelas. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Haryono, Ignatius (2000). **Pengaruh Kerja Lembur terhadap Mutu Produk dan Produktivitas Tenaga Kerja** : Studi Kasus pada PT Hardayana Aneka Shoes Industry Tangerang. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Skripsi.
- Horngren, Charles, Srikant M. Datar dan George Foster. 2009. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur. dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi.2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- PB, Trition. 2006. *SPSS 13,0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana.
- Pusat Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Trasmigrasi No.102/MEN/VI/2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja Lembur. Jakarta.
- Setiawan, Harijanto.1998. Kualitas pada Industri Konstruksi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja*. Vol III, No.5. hal 64.

- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni, Murti. dan SalamahWahyuni. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Supriyono. 1985. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Supriyono.1994. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Supriyono.1997. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suyanto, Stanislaus. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trihendradi, Cornelius. 2005. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. SEJARAH PERUSAHAAN

1. Pendirian Perusahaan

- a. Pada tahun berapakah perusahaan didirikan?
- b. Siapakah yang mendirikan perusahaan?
- c. Bagaimana perkembangan awal perusahaan?
- d. Berapakah modal awal perusahaan?
- e. Alasan –alasan apakah yang mendukung berdirinya perusahaan?
- f. Fasilitas apa saja yang terdapat diperusahaan ini?

2. Lokasi Perusahaan

- a. Dimanakah letak perusahaan ini?
- b. Alasan apakah yang mendasari pemilihan lokasi perusahaan?
- c. Berapakah luas tanah yang dipakai untuk perusahaan?
- d. Bagaimana yang dilakukan perusahaan untuk perluasan usaha?

3. Bentuk Perusahaan dan Struktur Organisasi

- a. Berbetuk apakah perusahaan ini?
- b. Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan?
- c. Bagaimana tugas dan tanggungjawab dari masing-masing personal yang ada dalam struktur organisasi tersebut?

B. PERSONALIA

1. Berapakah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perusahaan ini?
2. Darimana tenaga kerja diperoleh?
3. Bagaimana cara perusahaan memperoleh tenaga kerja?
4. Ada berapa banyak bagian yang terdapat dalam perusahaan?
5. Bagaimana sistem pengupahan yang diberlakukan dalam perusahaan?
6. Bagaimana jam kerja yang berlaku dalam perusahaan?
7. Fasilitas apakah yang diberikan perusahaan untuk karyawan?
8. Bagaimana promosi jabatan yang dilakukan perusahaan?
9. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan yang berlaku dalam perusahaan?
10. Apakah perusahaan menerapkan kerja lembur dan bagaimana kebijaksanaan pengupahannya?

C. PRODUKSI

1. Ada berapa macam produk yang dihasilkan?
2. Bahan apa saja yang diperlukan untuk melakukan produksi?
3. Berapa bahan baku yang diperlukan setiap bulan?
4. Bagaimanakah gambaran singkat tentang proses produksi yang dilakukan perusahaan?
5. Peralatan apa saja yang digunakan perusahaan untuk melakukan proses produksi?
6. Berapa rata-rata produksi yang dihasilkan oleh setiap karyawan?

7. Berapakah jumlah produk yang diproduksi perbulan?
8. Berapakah jumlah produk yang cacat atau rusak dari hasil produksi perbulan?
9. Bagaimana penjualan setiap tahunnya?

D. PEMASARAN

1. Wilayah mana saja yang menjadi daerah pemasaran perusahaan?
2. Siapakah pembeli mayoritas dari produk yang dihasilkan?
3. Bagaimana saluran distribusi yang dilakukan oleh perusahaan?
4. Bagaimana kegiatan promosi pemasaran yang dilakukan perusahaan?

LAMPIRAN II

**Tabel penggunaan jam kerja normal dan total jam keseluruhan
Mulia Sandang 2007-2009**

No	Periode	Jam kerja normal (total jam kerja-jam lembur)	Total jam kerja	Persentase produk rusak	Jam lembur	Persentase Jam Normal
1	Januari 07	8.190	8.295	2,71%	105	98,73%
2	Februari	8.190	8.283	2,54%	93	98,88%
3	Maret	8.190	8.314	2,33%	124	98,51%
4	April	8.190	8.276	2,88%	86	98,96%
5	Mei	8.190	8.289	2,63%	99	98,81%
6	Juni	9.646	9.777	2,55%	131	98,66%
7	Juli	9.646	9.798	3,33%	152	98,45%
8	Agustus	9.646	9.814	2,73%	168	98,29%
9	September	9.646	9.807	2,25%	161	98,36%
10	Oktober	10.010	10.223	1,55%	213	97,92%
11	November	10.556	10.726	5,21%	170	98,42%
12	Desember	10.556	10.857	3,03%	301	97,23%
13	Januari 08	10.556	10.881	3,43%	325	97,01%
14	Februari	10.556	10.713	2,83%	157	98,53%
15	Maret	10.556	10.740	3,21%	184	98,29%
16	April	10.556	10.659	7,96%	103	99,03%
17	Juni	11.102	11.202	5,42%	100	99,11%
18	Juli	11.102	11.488	1,38%	368	96,64%
19	Agustus	11.102	11.243	1,40%	141	98,75%
20	September	10.920	11.233	2,75%	313	97,21%
21	Oktober	11.648	12.137	4,03%	489	95,97%
22	November	11.648	12.111	2,15%	463	96,18%
23	Desember	11.648	11.769	4,41%	121	98,97%
24	Januari 09	11.466	11.570	9,67%	104	99,1%
25	Maret	11.830	11.929	9,04%	99	99,17%
26	April	12.922	13.045	5,36%	123	99,06%
27	Mei	12.922	13.247	1,67%	325	97,55%
28	Juni	12.922	13.127	0,80%	205	98,44%
29	Juli	14.378	14.577	4,44%	199	98,63%
30	Agustus	15.470	15.570	3,06%	100	99,36%
31	September	18.564	18.707	2,55%	143	99,24%
32	Oktober	18.564	18.776	4,26%	212	98,87%
33	November	11.830	12.129	1,72%	299	97,53%
34	Desember	9.464	9.739	3,82%	275	97,18%

Lampiran III**Mulia Sandang
Data Jam kerja**

No	Bulan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1	Januari	8.295	10.881	11.570
2	Februari	8.283	10.713	11.930
3	Maret	8.314	10.740	11.929
4	April	8.276	10.659	13.045
5	Mei	8.289	11.258	13.247
6	Juni	9.777	11.202	13.127
7	Juli	9.798	11.488	14.577
8	Agustus	9.814	11.243	15.570
9	September	9.807	11.233	18.707
10	Oktober	10.223	12.137	18.776
11	November	10.726	12.111	12.129
12	Desember	10.857	11.769	9.739
	Jumlah	112.459	135.434	164.346

**Mulia Sandang
Data Jumlah Produksi**

No	Bulan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1	Januari	921	3.530	1.396
2	Februari	748	1.556	788
3	Maret	1.032	1.991	774
4	April	659	980	1.661
5	Mei	800	1.736	4.240
6	Juni	1.100	904	2.136
7	Juli	1.350	4.276	2.116
8	Agustus	1.500	1.646	1.242
9	September	1.379	3.130	1.452
10	Oktober	2.583	5.556	3.025
11	November	1.882	5.384	3.488
12	Desember	3.438	1.520	2.119
	Jumlah	17.392	32.209	24.437

Mulia Sandang
Data Produk Rusak

No	Bulan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1	Januari	25	121	135
2	Februari	19	44	89
3	Maret	24	64	70
4	April	19	78	89
5	Mei	21	452	71
6	Juni	28	49	17
7	Juli	45	59	94
8	Agustus	41	23	38
9	September	31	86	37
10	Oktober	40	224	129
11	November	98	116	60
12	Desember	104	67	81
	Jumlah	495	1.383	910

Mulia Sandang
Data Jam Kerja Lembur
Tahun 2007

No	Periode	Total Jam yang digunakan	Jumlah Karyawan	Jam kerja normal	Jam Lembur
1	Januari	8.295	45	8.190	105
2	Februari	8.283	45	8.190	93
3	Maret	8.314	45	8.190	124
4	April	8.276	45	8.190	86
5	Mei	8.289	45	8.190	99
6	Juni	9.777	53	9.646	131
7	Juli	9.798	53	9.646	152
8	Agustus	9.814	53	9.646	168
9	September	9.807	53	9.646	161
10	Oktober	10.223	55	10.010	213
11	November	10.726	58	10.556	170
12	Desember	10.857	58	10.556	301
	Jumlah	112.459		110.656	1.803

Mulia Sandang
Data Jam Kerja Lembur
Tahun 2008

No	Periode	Total Jam yang digunakan	Jumlah Karyawan	Jam kerja normal	Jam Lembur
1	Januari	10.881	58	10.556	325
2	Februari	10.713	58	10.556	157
3	Maret	10.740	58	10.556	184
4	April	10.659	58	10.556	103
5	Mei	11.258	61	11.102	156
6	Juni	11.202	61	11.102	100
7	Juli	11.488	61	11.102	386
8	Agustus	11.243	61	11.102	141
9	September	11.233	60	10.920	313
10	Oktober	12.137	64	11.648	489
11	November	12.111	64	11.648	463
12	Desember	11.769	64	11.648	121
	Jumlah	135.434		132.496	2.938

Mulia Sandang
Data Jam Kerja Lembur
Tahun 2009

No	Periode	Total Jam yang digunakan	Jumlah Karyawan	Jam kerja normal	Jam Lembur
1	Januari	11.570	63	11.466	104
2	Februari	11.930	65	11.830	100
3	Maret	11.929	65	11.830	99
4	April	13.045	71	12.922	123
5	Mei	13.247	71	12.922	325
6	Juni	13.127	71	12.922	205
7	Juli	14.577	79	14.378	199
8	Agustus	15.570	85	15.470	100
9	September	18.707	102	18.564	143
10	Oktober	18.776	102	18.564	212
11	November	12.129	65	11.830	299
12	Desember	9.739	52	9.464	275
	Jumlah	164.346		162.162	2184

MULIA SANDANG

Jl. Rama No.1112
Magelang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Mulia Sandang Magelang menerangkan bahwa :

Nama : Ria Adhoniawati
NIM : 06 2114 011
Prodi : Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.

Telah selesai melaksanakan riset di Mulia Sandang , terhitung mulai tanggal 23 Februari s/d 20 Maret 2010.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 20 Maret 2010

MULIA SANDANG
MAGELANG


Mulia Sandang
Jl. Rama No. 1112, Magelang 56111
Phone : 0888.698.1304 - Fax : 0293.363762

ERNAWATI